









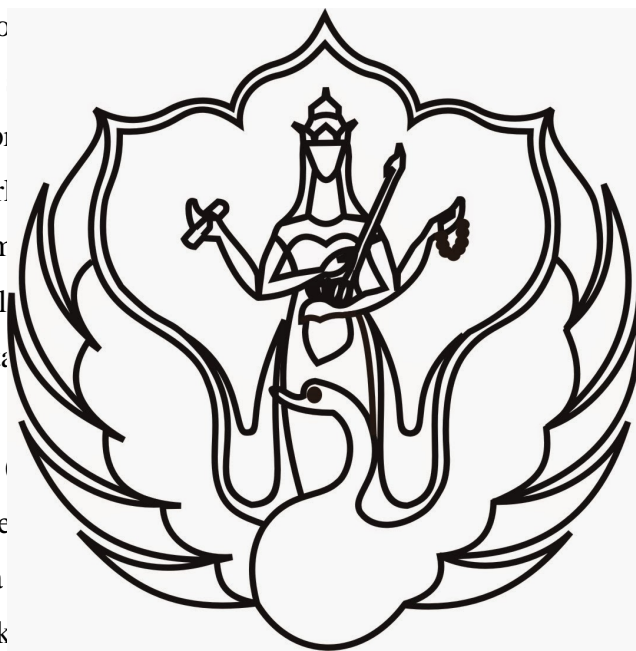


kegiatan *balale'* tersebut. Penulis mendapatkan ide musikal serta mengambil dari potongan mantra-mantra dilantunkan oleh *panyangahatn* (pemimpin ritual dalam bahasa Dayak Kanayatn). *Panyangahatn* mengucapkan mantra-mantra yang berhubungan dengan wujud permohonan ketika akan membuka lahan untuk berladang dan proses penanaman padi. Ide musikal terdapat dalam bagian-bagian musik yang didalamnya menjelaskan tentang gambaran suasana pada saat berladang. Penulis menggunakan instrumen gong dan bonang Jawa sebagai perwujudan ide yang dituangkan dalam garapan komposisi musik ini. Instrumen gong menggambarkan tiap-tiap orang yang bekerja di ladang. Sedangkan instrumen bonang menggambarkan

orang-orang sebagai ekspresi berladang terdapat norma mengenai seluk-beluk yang berkaitan dengan semua yang Timanggong

1. Tema

Tema seni kepada k



ian-nyanyian pada menggunakan vokal Interaksi pada saat t yang di dalamnya mengetahui banyak u beberapa pranata masyarakat Dayak, ah wewenang dari

kan pencipta karya sial, budaya, religi,

pendidikan, politik, pembangunan, dan sebagainya (Nooryan Bahari, 2014: 22). Penulis memilih tema berladang sebagai tema non musikal dalam karya *balale'* ini. Tema berladang merupakan interpretasi dari hasil pengamatan terhadap masyarakat yang sedang melakukan aktivitas menanam padi di ladang. Dari penentuan tema tersebut kemudian penulis menentukan judul karya komposisi *balale'*.

Sedangkan untuk tema musikal, penulis mendapatkan melodi yang terinspirasi dari senandung orang ketika di ladang. Senandung yang dinyanyikan memiliki cengkok Kanayatn yang bernada pentatonis. Menurut Djoko Waluyo pada tahun 1984, cengkok yang dimaksud disini berarti gaya. Cengkok suatu































